

RINGKASAN

POLARISASI PERSEPSI STAKEHOLDERS DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA GUNUNG MASURAI DALAM UNIT KELOLA TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT (Skripsi oleh Luky Hartawan di bawah bimbingan Dr. Ir. Fazriyas, M.Si., IPU., CEIA dan Dr. Ir. Ahyauddin., S.TP., MP)

Ekowisata yang terhambat dalam perkembangannya akan membuat wisatawan kurang tertarik berkunjung dan mengakibatkan turunya jumlah wisatawan dari tahun ke tahun. Persepsi seseorang terhadap lingkungan merupakan faktor penting karena faktor inilah yang akan menentukan respon perilaku seseorang (Kamal, 2009). Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) ini punya medan yang cukup beragam dan keindahan alam yang beragam seperti kawasan lembah, Gunung, hutan, danau dan air terjun. Gunung Masurai Letaknya di Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin. Ekowisata Gunung Masurai merupakan salah satu tempat wisata alam Termasuk dalam kawasan pemanfaatan TNKS yang terletak di wilayah Desa Sungai Lalang Kecamatan Lembah Masurai, Kabupaten Merangin (BBTNKS, 2019). Baru ini data statistik yang telah dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) bahwa jumlah perjalanan wisatawan nusantara menurut provinsi tujuan (Perjalanan) pada tahun interval 2020-2023 mengalami naik turun jumlah wisatawan yang mengunjungi Provinsi Jambi dan yang terparah terjadi penurunan pada tahun 2022 ke tahun 2023. Pada tahun 2022 Jumlah Wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Jambi yakni 3.780.983 wisatawan dan pada tahun 2023 sendiri hanya 2.238.685 yang berkunjung ke Provinsi Jambi. stagnansi pengunjung Ekowisata Gunung Masurai pada tahun 2023 yang mana pengunjung lokal atau wisatawan lokal hanya 225 orang dan disetiap bulanya tidak mencapai 50 Wisatawan. Bahkan, dalam jangka waktu satu bulan hanya mendapati 5 wisatawan dan wisatawan mancanegara dalam Jangka waktu satu tahun mendapati 0 pengunjung selama sepanjang tahun 2023. Berdasarkan kondisi yang ada dan potensi yang dimilikinya, maka perlu dirumuskan strategi pengembangan ekowisata serta bagaimana mengoptimalkan pengelolaan dan meningkatkan daya tarik wisata. Penurunan pengunjung yang terjadi pada tiap bulan pada tahun 2023 di duga karena adanya polarisasi yang terjadi dalam pengelolaan Ekowisata gunung masurai. Polarisasi yang terjadi mengganggu proses pengelolaan di tingkat tapak dan pengambilan keputusan baik dari Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) selaku pemegang kawasan dan pengelola tingkat tapak yang dibentuk oleh pemerintah desa seperti pokdarwis. Kajian polarisasi persepsi ini perlu untuk mencari kesamaan persepsi antar *Stakeholders*.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis persepsi *Stakeholders* dan Polarisasi yang terjadi dalam pengembangan ekowisata di Unit Pengelola Ekowisata Gunung Masurai dalam Kelola Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS).

Lokasi penelitian di laksanakan pada Ekowisata Gunung Masurai, Desa Sungai lalang, Kecamatan Lembah Masurai, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Metode analisis data yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Data diambil dengan wawancara terbuka, observasi dan studi literatur. Identifikasi responden dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling.

Hasil Penelitian menunjukan bahwa keempat stakeholder yang terdiri dari Dinas Pariwisata, Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS), Pemerintah Desa dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) memiliki persepsi yang berbeda terhadap kelima aspek yang diteliti. Dinas Pariwisata terhadap kelima aspek mendapat kriteria baik dengan presentase Objek dan Daya tarik 96,667%, Aksesibilitas 86,667%, Amenitas 86,667%, Fasilitas Pendukung 88,333%, Kelembagaan 78,333%. Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) juga memandang semua aspek masih dalam kriteria baik dengan presentase Objek dan Daya tarik 91,282%, Aksesibilitas 86,667%, Amenitas 76,667%, Fasilitas Pendukung 89,744%, Kelembagaan 78,205%. Pemerintah Desa memiliki persepsi aspek kelembagaan memasuki kriteria sedang dengan presentase 62,381% dan keempat kriteria lainnya baik dengan Objek dan Daya Tarik 96,190%, Aksesibilitas 86,667% Amensities 80,476%, Fasilitas Pendukung 93,333%. Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) juga mengungkapkan bahwa kelembagaan masuk dalam kriteria sedang dengan presentase 66,25% dan aspek lainnya masih dalam kriteria baik dengan presentase Objek dan Daya tarik 96,190%, Aksesibilitas 86,667%, Amensities 80,476%, dan Fasilitas Pendukung 93,333%. Polarisasi yang terjadi pada persepsi stakeholder menunjukan polarisasi yang selaras dikarenakan dari kelima aspek yang diteliti hanya aspek kelembagaan yang memiliki presepsi yang berbeda dalam pengembanganya. Membuktikan bahwa aspek kelembagaan adalah aspek yang harus diutamakan dalam pengembangan Ekowisata gunung masurai.

SUMMARY

POLARIZATION OF STAKEHOLDERS PERCEPTION IN MOUNT MASURAI ECOTOURISM DEVELOPMENT IN KERINCI SEBLAT NATIONAL PARK MANAGEMENT CENTER (Thesis by Luky Hartawan under the guidance of Dr. Fazriyas, M.Sc., IPU., CEIA and Dr. Ahyauddin, S.TP., MP).

Ecotourism that is hampered in its development will make tourists less interested in visiting and result in a decrease in the number of tourists from year to year. The perception of a person towards the environment is an important factor because this factor will determine a person's behavioral response (Kamal, 2009). Kerinci Seblat National Park (TNKS) has quite diverse terrain and diverse natural beauty, such as valley areas, mountains, forests, lakes, and waterfalls. Mount Masurai is located in Jangkat District, Merangin Regency. Gunung Masurai Ecotourism is one of the natural tourist attractions included in the TNKS utilization area located in the Sungai Lalang Village area, Masurai Valley District, Merangin Regency (BBTNKS, 2019). Recently, statistical data has been issued by the Central Statistics Agency (BPS, 2023) that the number of trips of domestic tourists according to the destination province (travel) in the interval years 2020-2023 has experienced ups and downs in the number of tourists visiting Jambi Province, and the worst decline occurred in 2022 to 2023. The number of tourists visiting Jambi Province in 2022 was 3,780,983 tourists and in 2023 alone only 2,238,685 visited Jambi Province. stagnation of visitors to Gunung Masurai Ecotourism in 2023 where local visitors or local tourists were only 225 people and every month did not reach 50 tourists. In fact, in a period of one month only found 5 tourists, and foreign tourists in a period of one year found 0 visitors throughout 2023. Based on existing conditions and its potential, it is necessary to formulate an ecotourism development strategy and how to optimize management and increase tourist attractiveness. The decline in visitors that occurred in each month in 2023 was thought to be due to the polarization that occurred in the management of Mount Masurai Ecotourism. The polarization that occurs disrupts the management process at the site level and decision-making both from the Kerinci Seblat National Park (TNKS) as the area holder and site-level managers formed by village governments such as Pokdarwis. This perception polarization study is necessary to find common perceptions between *stakeholders*.

The purpose of the study was to analyze the perceptions of *stakeholders* and the polarization that occurs in the development of ecotourism in the Gunung Masurai Ecotourism Management Unit in the Kerinci Seblat National Park (TNKS).

The research location was carried out at Gunung Masurai Ecotourism, Sungai Lalang Village, Masurai Valley District, Merangin Regency, Jambi Province. The data analysis method used is descriptive analysis with qualitative and quantitative approaches. Data were collected by open-ended interviews, observations, and literature studies. Identification of respondents in this study using purposive sampling.

The results showed that the four stakeholders, consisting of the Tourism Office, Kerinci Seblat National Park (TNKS), Village Government, and Tourism Awareness Group (POKDARWIS), had different perceptions of the five aspects studied. The tourism office on the five aspects received good criteria with a percentage of objects and attractions 96.667%, accessibility 86.667%, amenities 86.667%, supporting facilities 88.333%, and institutional 78.333%. Kerinci Seblat National Park (TNKS) also views all aspects as still meeting good criteria, with a percentage of objects and attractions of 91.282%, accessibility of 86.667%, amenity of 76.667%, supporting facilities of 89.744%, and institutional 78.205%. The village government has a perception of institutional aspects entering the medium criteria with a percentage of 62.381%, and the other four criteria are good: objects and attractions 96.190%, accessibility 86.667%, amenities 80.476%, and supporting facilities 93.333%. Tourism awareness groups (POKDARWIS) also capture that institutions are included in the medium criteria with a percentage of 66.25% and other aspects are still in the good criteria with a percentage of Objects and Attractions 96.190%, Accessibility 86.667%, Amenities 80.476%, and Supporting Facilities 93.333%. The polarization that occurs in stakeholder perceptions shows a harmonious polarization because of the five aspects studied; only institutional aspects have different perceptions in their development. Proving that institutional aspects are aspects that must be prioritized in the development of Mount Masurai Ecotourism.